

---

---

## Evaluasi penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan jasmani materi teknik dasar *passing* sepak bola

Panji Nur Wicaksono<sup>1</sup>, Indra Jati Kusuma<sup>1</sup>, Rifqi Festiawan<sup>1\*</sup>, Neva Widanita<sup>1</sup>, Dewi Anggraeni<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman

\*Corresponding Author. Email: panjienwe@gmail.com, indrajaks2122@gmail.com, rifqi.festiawan@unsoed.ac.id\*, neffa.widanita@gmail.com, dewianggraeni@unsoed.ac.id

---

### Abstrak

Kurikulum 2013 mengamanatkan pendekatan saintifik untuk mewujudkan cita-cita pendidikan nasional, 5M (Mengamati, Mencoba, Menalar, Menanya, Mengkomunikasikan). Melalui hal itu maka dalam penerapan pembelajarannya harus bisa mengamalkan 5M untuk mengetahui apakah penerapan pendekatan saintifik sudah berjalan dengan baik. Penelitian ini menganalisis penerapan pendekatan saintifik di SMP N 1 Kembaran untuk mengetahui jalannya penerapan pendekatan saintifik melalui fokus pembelajaran yaitu materi teknik dasar *passing* sepakbola pada mata pelajaran PJOK kelas VIII. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Keabsahan data dilakukan melalui metode triangulasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model *Miles dan Huberman*. Hasil penelitian ini yaitu: 1) Penerapan pendekatan saintifik sudah berjalan baik dalam pembelajaran penjas materi teknik dasar *passing* sepakbola kelas VIII. 2) Penerapan pendekatan saintifik sudah baik dan sudah membuahkan hasil namun belum bisa dikatakan sempurna karena harus menyesuaikan kondisi siswa. 3) Keberhasilan penerapan pendekatan saintifik secara sempurna dipengaruhi oleh kondisi siswa. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik sudah baik dilaksanakan oleh guru dan sekolah serta sudah membuahkan hasil yang diinginkan namun belum bisa dikatakan sempurna karena masih harus disesuaikan dengan kondisi siswa.

**Kata Kunci:** Pendekatan Saintifik, Pendidikan Jasmani, *Passing*, Sepakbola.

## Evaluation of application of scientific approach in physical education learning basic technical material for football passing

### Abstract

*The 2013 curriculum mandates a scientific approach to realizing the ideals of national education, 5M (Observing, Trying, Reasoning, Asking, Communicating). Through this, the application of the learner must be able to practice 5M to find out whether the application of the scientific approach is going well. This study analyzes the application of the scientific approach in SMP N 1 Kembaran to find out the way the application of the scientific approach through the focus of learning is the basic material of passing football in PJOK VIII subjects. This research is a qualitative research, the sampling technique used in this study uses purposive sampling. The validity of the data is done through the triangulation method. The analysis used in this study is the Miles and Huberman model. The results of this study are: 1) The application of the scientific approach has been going well in the learning of Physical Education basic techniques for passing grade VIII football. 2) The application of a scientific approach is good and has produced results but can not be said to be perfect because they have to adjust the conditions of students. 3) The successful application of the scientific approach is perfectly influenced by the condition of the students. From the results above it can be concluded that the application of the scientific approach has been carried out by both*

*the teacher and the school and has produced the desired results but cannot be said to be perfect because it still has to be adjusted to the conditions of the students.*

**Keywords:** *Scientific Approach, Physical Education, Passing, Football.*

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan salah satu hal yang vital saat ini, pembelajaran terbagi menjadi intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Intrakurikuler adalah sebuah kegiatan utama persekolahan yang mencakup kegiatan belajar mengajar dan bimbingan konseling, sedangkan Ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan yang diarahkan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengembangkan nilai-nilai atau minat dan bakat siswa (Pamungkas et al., 2019). Pada kedua kegiatan tersebut terdapat pendekatan yang digunakan, jika pada kegiatan ekstrakurikuler terdapat pendekatan teknik dan taktik (Festiawan, 2020), maka pada kegiatan pembelajaran intrakurikuler terdapat pendekatan saintifik yang digunakan pada kurikulum 2013.

Pendekatan saintifik menjadi ciri khas tersendiri dalam penerapan pendidikan yang ada dalam kurikulum saat ini yaitu kurikulum 2013, pendekatan saintifik diterapkan dalam proses pembelajaran pada kurikulum 2013 (Anam, 2017). Pembelajaran merupakan proses ilmiah/saintifik karena itu kurikulum 2013 mengamantkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran (Basuki, 2016). Kemendikbud (2013) memberikan konsepsi tersendiri bahwa pendekatan saintifik dalam pembelajaran mencakup 5 komponen yaitu mengamati, menanya, mengkoleksi data, mengasosiasi, menyajikan/mengkomunikasikan (5M). Komponen-komponen tersebut diharapkan dimunculkan dan diterapkan dalam setiap aktivitas pembelajaran, sehingga dalam setiap pembelajaran siswa diharapkan merasakan pengalaman belajar dari 5M pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengkoleksi data, mengasosiasi, menyajikan/mengkomunikasikan) dan bagi guru pun diharapkan memfasilitasi agar siswa merasakan 5M pendekatan saintifik (Anam, 2017).

Pendekatan saintifik adalah pendekatan yang berpusat pada siswa sehingga diharapkan siswa menjadi aktif dalam aktivitas pembelajaran karena dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa maka diharapkan akan meningkatkan kemampuan siswa, yang pada nantinya berguna untuk bangsa dan negara, sesuai dengan apa yang disampaikan dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) Nomor 57 tahun 2014 menyatakan bahwa Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Upaya mencapai tujuan tersebut, maka Kurikulum 2013 menganut sistem pembelajaran aktif.

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran (Festiawan et al., 2019). Belajar aktif membuat peserta didik terangsang untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik (Zaini, dkk, 2008). Menciptakan pembelajaran yang aktif, maka Kurikulum 2013 mensyaratkan penggunaan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran (Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014), karena salah satu pendekatan yang dianggap berpusat pada siswa adalah pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik adalah konsep dasar yang mawadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu (kemendikbud, 2013)

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar sehingga proses pembelajaran sangat saling membutuhkan, guru membutuhkan siswa dan siswa sangat membutuhkan peran guru (Sufairoh, 2016), namun seharusnya bantuan guru harus semakin dikurangi karena tujuannya adalah meningkatkan keaktifan siswa bukan guru yang menjadi semakin aktif, dengan hal ini seharusnya pembelajaran yang tadinya satu arah (guru-siswa) menjadi dua arah (guru-siswa dan siswa-guru) (Festiawan & Arovah, 2020).

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai

kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan jasmani dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan serta perkembangan watak dan kepribadian dalam rangka pembentukan individu Indonesia yang berkualitas, hakekatnya pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas isik untuk menghasilkan perubahan holistic dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional (Anwar, 2014).

SMP Negeri 1 Kembaran yang terletak di Kembaran, Banyumas adalah sekolah menengah pertama yang saat ini terus meningkatkan mutu sekolah. SMP Negeri 1 Kembaran saat ini terhitung masih baru dalam menjalankan kurikulum 2013, dapat ditelusuri bahwa pada SMP ini baru menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2016/2017 dan terhitung baru 4 semester menerapkan kurikulum 2013, dan tidak semua kelas hanya pada kelas VII dan VIII yang mengguakan Kurikulum 2013, kelas IX masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Kurikulum 2013 bagi SMP N 1 Kembaran merupakan hal baru sehingga penerapan pendekatan saintifik pun masih baru dirasakan oleh guru dan siswa, perasaan itu pun dirasakan langsung oleh peneliti, karena pada saat penerapan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifiknya peneliti sedang melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada tanggal 4 September 2017 sampai dengan 16 Oktober 2017, sehingga apa yang terjadi dalam pembelajaran sedikit banyak peneliti mengetahui keunikan-keunikan yang ada, hingga munculnya ketertarikan peneliti untuk meneliti di SMP N 1 Kembaran karena ikut merasakan masalah yang ada dalam penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Demi mempertajam dan mengorek masalah lebih dalam dan memeriksa kebenarannya untuk kesempurnaan penelitian maka pada tanggal 02 Oktober 2018, peneliti kembali datang ke sekolah Smp Negeri 1 Kembaran guna melakukan observasi.

Berdasarkan observasi di SMP Negeri 1 Kembaran , melalui hasil wawancara yang dilakukan kepada guru penjas SMP Negeri 1 Kembaran, yaitu Bapak Drajat , menyampaikan bahwa siswa masih belum mampu mengamalkan pengalaman belajar pendekatan saintifik dari 5 konsep pendekatan saintifik (5M), siswa belum mampu mengamalkan 5M tersebut, paling parahnya adalah pada tahap ke lima dari 5M yaitu pada saat menyajikan dan mengkomunikasikan, dan untuk 4 tahap sebelumnya pun masih belum mencerminkan siswa menguasai 5M pengalaman belajar pendekatan saintifik , terasa jelas ketika pembelajaran masih terasa kaku saat siswa diberikan kesempatan dalam pengamalan 5M saat pembelajaran. Senada dengan pengalaman guru tersebut, peneliti pun merasakan hal yang sama pada saat PPL timbul suasana yang kaku pada saat pembelajaran. Masalah muncul ketika kenyataan dan harapan terjadi ketimpangan, dari hasil wawancara terlihat beban bagi guru terkait cita cita pendidikan nasional yang di amanatkan pada kurikulum 2013 melalui pendekatan saintifik pada saat pembelajaran, Pak Drajat menuturkan bahwa beliau merasa khawatir akan keberhasilan pembelajaran dan tidak bisa mewujudkan cita cita pendidikan nasional karena beliau merasa pembelajaran akan berhasil jika penerapan pendekatan saintifik sukses dijalankan dan dirasakan oleh siswa sebagai pengalaman belajar, bisa di artikan menurut beliau hal ini bisa dijadikan sebagai indikator keberhasilan pembelajaran namun pada kenyataan itu sangatlah sulit. Pembelajaran yang dipilih untuk dijadikan bahan pengamatan adalah saat materi Sepak bola, materi ini merupakan materi yang dikuasai oleh peneliti sehingga dengan memilih materi ini diharapkan akan menambah ketajaman pengamatan.

Masalah semakin jelas terasa ketika peneliti melakukan wawancara kepada siswa kelas VIII, dari tujuh kelas yang terbagi, kelas A, B, C, D, E, F, G, dengan jumlah siswa per kelasnya ber-32 anak tersampaikan masalah bahwa mereka juga merasa kesulitan dalam penerapan pendekatan saintifik dan pengamalan belajar 5M mereka merasa sulit dalam mengamalkan terlebih pada tahap kelima yaitu mengkomunikasikan. Peneliti memilih melakukan wawancara kepada kelas VIII dikarenakan kelas ini sudah merasakan penerapan pendekatan saintifik pada saat mereka kelas VII , yang seharusnya sudah lumayan terbiasa, namun akan menjadi masalah jika mereka tetap merasa kesulitan pada penerapan pendekatan saintifik.

Pendekatan saintifik yang diterapkan pada SMP Negeri 1 Kembaran belum bisa dikatakan sempurna dan masih memunculkan masalah. Sesuai dari observasi peneliti melalui pengamatan dan wawancara terhadap guru dan siswa menumbuhkan hasrat peneliti untuk melakukan penelitian mengenai pendekatan saintifik yang diterapkan oleh guru disekolah tersebut serta mengetahui keterampilan proses belajar siswa.

## METODE

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan daro observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis (Sugiyono, 2017). Menurut Moeloeng, L.J. (2010), hal ini sesuai dengan apa yang hendak dicapai oleh peneliti yang ingin menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku baik individu maupun sekelompok orang yang tidak dapat diukur hanya dengan angka-angka saja, oleh karea itu, peneliti meggunakan metode penelitian kualitatif untuk menafsirkan makna, fenomena, dari setiap peristiwa.

### Waktu dan Tempat Penelitian

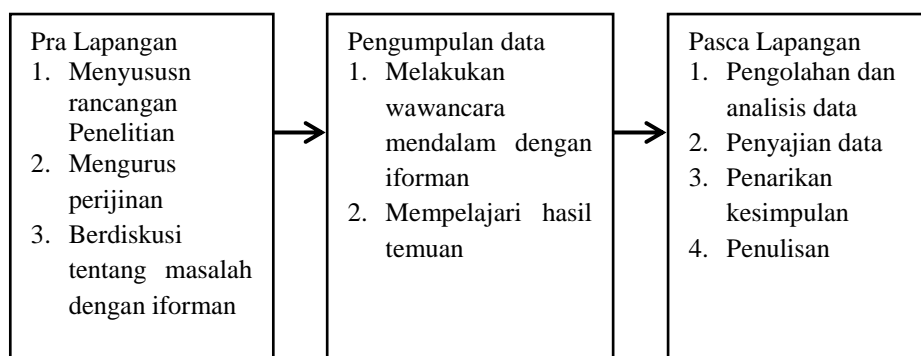
Lokasi penelitian mengambil tempat pada SMP Negeri 1 Kembaran yang terletak di Jl. Raya Kembaran Kec. Kembaran, Kab. Banyumas dengan luas tanah 20.000m<sup>2</sup>. Waktu Penelitian dimulai Oktober 2018 sampai dengan April 2019.

### Subjek Penelitian

Subjek penelitiannya atau bisa dikatakan sebagai informan adalah guru mata pelajaran penjas yang berjumlah 2 orang dan siswa kelas VIII. Teknik dasar sampling dalam penelitian kualitatif yaitu *nonprobality sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap unsur untuk dipilih sebagai sampel, dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, misal orang tersebut adalah orang yang di anggap kunci dan orang yang paling tahu, sehingga mampu mewakili data yang ingin diperoleh, (Sugiyono, 2017).

### Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap yaitu pra lapangan, pengumpulan data dan pasca lapangan.



Gambar 1. Prosedur Penelitian

### Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri sebagai instrument penelitian, atau yang dikenal sebagai *human instrument*, peneliti berkedudukan dalam perencanaan,

pelaksanaan pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan melaporkan hasil penelitian (Moeloeng, 2006). Human Instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2017).

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data diawali dengan mengulang kembali hasil rekaman dan catatan dalam proses penelitian sehingga tidak ada informasi yang tertinggal. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model Miles dan Huberman adalah proses analisis data yang melakukan tiga kegiatan secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017).

Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian reduksi data, data yang diperoleh selama dilapangan memunculkan banyak data yang harus di reduksi, Menurut Sugiyono (2013) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal yang dianggap penting. Dalam penelitian ini hal-hal yang dianggap pokok yang menjadi fokus penelitian untuk dilakukan reduksi data meliputi, data hasil wawancara, data hasil observasi kegiatan pembelajaran, data hasil dokumentasi pembelajaran, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran.

Penyajian data, setelah direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data, data yang terkumpul kemudian dipilih dan dikelompokan berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat, berbentuk teks yang bersifat naratif. Data yang disajikan mengenai "Analisis Implementasi Pendekatan Saintifik Guru Terhadap Pembelajaran Penjas Penjas SMP Negeri 1 Kembaran".

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian mengenai penerapan pendekatan saintifik akan dijelaskan secara umum dalam arti peneliti tidak mendeskripsikan masing masing subjek melainkan mendeskripsikan hasil temuan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang ditemukan dalam penelitian atau fokus penelitian yang menyatakan pernyataan-pernyataan subjek penelitian. Setelah melakukan penelitian ditemukan faktor- faktor sebagai fokus penelitian dalam analisis penerapan pendekatan saintifik di SMP N 1 Kembaran terhadap pembelajaran penjas materi teknik dasar *passing*, yaitu sebagai berikut:

#### **1. Pengertian dan Tujuan Pendekatan Saintifik di Ranah SMP**

Pendekatan Saintifik merupakan sebuah sistem yang diamanatkan oleh kurikulum 2013, sehingga karena disebut suatu system maka dari itu dalam pelaksanaannya harus membutuhkan pemahaman terkait dengan pengertian hingga tujuan system tersebut, sehingga dalam pelaksanaan penerapannya memiliki suatu kejelasan dalam melangkah (Kemendikbud, 2013). Pengetahuan atau pemahaman pendekatan saintifik tentu sangat penting dimiliki oleh instrumen pembelajaran yaitu pihak sekolah, guru, dan siswa demi suksesnya penerapan pendekatan saintifik, artinya pihak sekolah harus mengetahui kebutuhan system pembelajaran penerapan pendekatan saintifik, kemudian siswa mengetahui apa saja yang harus dilakukan saat pembelajaran, dan guru harus mengetahui bagaimana cara menerapkan pendekatan saintifik terhadap siswa.

Melihat hal ini tentu perlu adanya observasi dan wawancara kepada subyek instrument tersebut untuk mengetahui tingkat pemahaman tentang pengertian dan tujuan pendekatan saintifik. Hasil wawancara dan observasi peneliti dengan subyek penelitian yaitu dua guru penjas di SMP N 1 Kembaran, kemudian pihak sekolah yang diwakilkan oleh kepala sekolah, dan siswa kelas VIII diwakilkan satu siswa per kelas VIII (A, B, C, D, E, F, G) , terkait dengan pemahaman arti dan tujuan pendekatan saintifik sebagai berikut :

"Secara pengertian asli yaitu siswa harus bisa lebih aktif dari pada guru dengan tujuan siswa akan mempunyai ketrampilan kognitif dan motorik secara otomatis sehingga ketrampilan tersebut akan terekam lebih lama dalam pemikiran, dan membentuk aspek

aspek yang ada dalam penilaian yaitu ada sikap, kognitif dan motorik, dengan cara guru memberikan rangsangan 5M”, (W/S1)

“Ranah penerapan pendekatan saintifik di SMP bukan hanya mementingkan proses saja tetapi juga sudah menuju ranah hasil, harus ada nilai yang terekam itu tugas dari sekolah”, (W/S1)

“Memberikan pembelajaran yang menciptakan siswa aktif dan siswa mampu bertanya mampu menyampaikan, atau berani berbicara”, (W/S2)

“Hasil sudah baik kok mas dalam buku penilaian” (W/S2) “

“Pendekatan saintifik, artinya disini guru berperan penting dalam menciptakan siswa agar aktif melalui pembelajaran yang nyata dan ranah pembelajaran pendekatan saintifik untuk kelas VIII harus merujuk ketujuan hasil, namanya pembelajaran adalah proses konstruk sehingga dalam pelaksanaan apapun belum bisa menuju kata sempurna, namun pendekatan saintifik wajib diterapkan karena ini amanat pemerintah” (W/S3)

“Saat pembelajaran saya sering takut dan agak bosan karena harus lebih aktif untuk bertanya atau menyampaikan kepada teman” (W/S4)

“Menyenangkan karena pembelajaran menarik namun saya juga takut jika dsuruh maju untuk menerangkan di depan” (W/S5)

Pemahaman siswa terkait tujuan pendekatan saintifik sebenarnya sudah mengetahui yaitu untuk menerapkan 5 M dan diajak lebih aktif, seluruh siswa menjawab pertanyaan dengan jawaban yang sama (OL/01)

Temuan dari wawancara dan observasi di atas menunjukkan bahwa 2 guru penjas yang mengajar kelas VIII sudah mengetahui tujuan dan pengertian tentang pendekatan saintifik, dan dari pihak sekolah juga mengerti arti dari pendekatan saintifik, serta siswa juga sudah mengetahui tujuan pembelajaran di sekolah yang menerapkan pendekatan saintifik. Fokus faktor ini adalah dari tiga sumber subjek tersebut memahami tentang pemahaman dan tujuan pendekatan saintifik yang artinya sudah mendukung jalannya proses penerapan pendekatan saintifik.

## 2. Penerapan Pendekatan saintifik

Penerapan pendekatan saintifik perlu dikaji per sub faktor penting, dan dalam keabsahan datanya tentu harus menggunakan triangulasi, demi validitas penelitian ini. Membandingkan kebenaran pendapat dari 3 subjek sumber penelitian terhadap fokus sub faktor, kebenaran dinilai dari sisi yang sama, sub faktor penting ini yaitu:

### a. Rangsangan Guru

Penerapan pendekatan saintifik tidak berjalan otomatis, namun harus ada hal yang penting dalam suksesnya penerapan pendekatan saintifik. Peran guru sangatlah penting, karena disini guru berperan memberikan rangsangan kepada siswa untuk menerapkan pendekatan saintifik. Guru sebagai pengatur kondisi kelas (sufairoh, 2016). Hasil wawancara dan observasi memberikan hasil temuan seperti berikut,

“Rangsangan sangatlah penting diberikan ke siswa karena siswa tidak akan berani untuk melakukan atau menerapkan 5 M kalau tidak diberikan rangsangan oleh guru, dan saya selalu melakukan kegiatan tersebut, yaitu mengajak siswa agar berdiskusi, bertanya, mempraktekan hingga menyampaikan kembali kepada teman sekelas saat pembelajaran, ya kurang lebih rangsangan selalu kami berikan untuk siswa mampu menerapkan 5M” (W/S1).

“ya kami mencoba banyak cara agar siswa berani dengan cara kami, seperti memberikan sebuah ajakan, hingga reward kepada siswa” (W/S2).

“Rangsangan guru sudah diberikan di dalam pembelajaran, guru banyak memberikan metode menarik dalam pembelajaran agar siswa mampu menerapkan 5 M (OL/02)

Faktor rangsangan guru ,menurut 2 subjek dan di dukung hasil temuan observasi peneliti sudah dijalankan , pernyataan di atas juga di dukung dengan hasil temuan wawancara yang di sampaikan oleh subjek berikutnya yaitu pihak sekolah, yaitu

“guru olahraga terlihat memberikan pembelajaran yang aktif, metode sudah bagus mas “ **(W/S3)**.

Faktor rangsangan guru dalam penerapan pendekatan saintifik juga di iyaikan melalui apa yang dirasakan siswa bahwasanya siswa diajak untuk berani bertanya dan berani menyampaikan ke teman-teman, berani menjelaskan kembali, seperti apa yang di sampaikan oleh siswa saat di wawancara, berikut salah satu jawaban siswa,

“Iya Pak, saat pembelajaran saya dsuruh untuk menjelaskan ke teman teman cara umpan ke teman , terus saya juga sudah pernah ditunjuk untuk bertanya, sudah pernah juga ada quiz dan debat pak” **(W/S7)**.

#### **b. Penerapan 5M oleh Guru**

Seluruh faktor ini dikaji bertujuan untuk mengetahui jalanya penerapan pendekatan saintifik, apakah sudah dikatakan baik atau belum, atau bahkan menimbulkan kesimpulan tambahan lain. Salah satu faktor penting yaitu penerapan pendekatan saintifik yaitu pengamalan 5 M yang diterapkan oleh guru kepada siswa, disini apakah guru sudah menerapkan 5 M tersebut, Mari kita kaji melalui wawancara dari subyek sumber penelitian ini,

“Awal pembelajaran seperti selayaknya guru, pembukaan, apresepsi, kemudian kita masuk ke pemanasan dan penyampaian pembelajaran, intinya urutannya diskusi dulu, terus melakukan, terus tanya jawab ,kan dibikin kelompok itu, terus siswa per kelompok menyampaikan apa temuannya, setelah itu permainan, penutup, terus selese ke kantin hahaha..” **(W/S1)**.

“Memang betul ada proses 5 m dalam pembelajaran dan sudah dilakukan oleh dua guru penjas terkait dengan penerapan 5 m **(OL/03)**.

Penerapan 5 M oleh guru juga di iyaikan oleh kepala sekolah dan oleh siswa , siswa sudah merasakan 5 M yang di terapkan oleh guru, dan penerapan 5 M menurut kepala sekolah pun sudah dijalankan dengan menarik saat pembelajaran . Hal ini terlihat dari hasil observasi lapangan dan wawancara kepada siswa dan kepala sekolah,

“Iya pak saya pernah diskusi, pernah bertanya, pernah praktik, pernah menyampaikan kembail kepada teman “ **(W/8)**

“ Ya saya melihat penerapan 5M sudah baik” **(W/3)**

#### **c. Respon Siswa**

Respon siswa menjadi penting dikarenakan hal ini berpengaruh terhadap penilaian proses penerapan pendekatan saintifik oleh peneliti, dan perlu dibahas karena respon siswa akan mencerminkan apa yang di rasakan oleh siswa, sekaligus membahas tentang output dan input hasil pendekatan saintifik yang diterapkan dalam pembelajaran. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa pendekatan saintifik memberikan hasil yang bagus, namun dalam pembelajaran siswa sering merasa kurang nyaman dan harus berpikir keras dan membuat semakin lelah,

“Pembelajaran sekarang bikin cape pak” **(W/S4)**

“Pembelajaran sekarang bikin takut karena saya harus bertanya kalo gak bertanya kadang dtunjuk” **(W/S8)**

Hampir semua siswa merasa tidak nyaman **(OL/04)**

“iya dampaknya pembelajaran ini bikin siswa mengeluh karena dia tidak bisa”  
**(W/S1)**

“iya memang tahap konstruk mas jadi wajar siswa merasa kurang nyaman apa tidak bisa” **(W/S3)**

### 3. Hasil Penerapan Pendekatan Saintifik

Penelitian ini memang membahas tentang penerapan pendekatan saintifik, artinya dibahas tentang bagaimana dalam penerapannya, namun faktor hasil juga penting karena sedikit banyak faktor hasil akan mencerminkan suatu proses. Sehingga analisis ini akan lebih lengkap jika diberikan pandangan dari subjek dalam penelitian ini tentang hasil pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

Wawancara dan observasi menunjukkan hal yang menarik kaitanya dengan respon siswa yang merasa terbebani dalam pembelajaran pendekatan saintifik, namun menunjukkan hasil wawancara yang cukup mencengangkan bahwasanya siswa mendapatkan hasil yang menarik karena secara tidak sadar siswa secara otomatis mampu merekam pembelajaran dengan baik karena pendekatan saintifik ini. Kemampuan itu mencakup gerak, pengetahuan, dan sikap (Menurut penilaian guru dan sekolah) ,

“ Nilainya bagus bagus mas memang dari penerapan pendekatan saintifik siswa di ajak lebih aktif sehingga secara tidak sadar mungkin siswa ahirnya bisa sendiri”  
**(W/S3).**

“ Memang kita berusaha sebagaimana mungkin siswa dapet nilai bagus karena mereka usaha sendiri, dan tentunya dalam ranah SMP melalui penyesuaian, ini sudah bagus nilainya” **(W/S1).**

“ Iya Pak cape pembelajarannya sekarang tapi nilai saya bagus bagus loh pak hehe”  
**(W/S10)**

Ketika praktik *passing* sepakbola saya melihat memang bagus bagus terlihat pantas dan untuk ranah pelajar sudah baik **(OL/05).**

### 4. Hambatan Penerapan Pendekatan Saintifik

Analisis penerapan pendekatan saintifik tentunya tidak afdol jika hanya berbicara suksesnya saja, melainkan ada hal penting untuk mengimbangi aspek positive dan negative untuk menemukan sebuah kebenaran.

Kajian mendalam ini juga didasari oleh latar belakang penyusunan penelitian ini, karena memang ditemukan kekurangan yaitu siswa belum mampu mengamalkan salah satu komponen dari 5M yaitu mengkomunikasikan. Pernyataan ini akan terjawab sekaligus melengkapi konstruksi pemikiran terhadap penerapan pendekatan saintifik melalui wawancara dan observasi,

“Usaha dan penerapan pendekatan saintifik sudah saya laksanakan sebaik mungkin namun pembelajaran harus tetap berlalu dan disini terdapat hambatan yaitu memang ranahnya siswa SMP perbendaharaan kata masih kurang sehingga jika untuk menyampaikan informasi kembail masih susah, sehingga kita tetap melihat kondisi siswa “ **(W/S1)**

“Hambatannya memang kita harus menyadari kondisi siswa , intinya kita sudah merangsang 5M untuk diterapkan ,tapi kalo siswa sudah sangat lelah kita harus pembelajaran tetap berjalan” **(W/S2).**

Wawancara kepada guru penjas menyampaikan bahwa hambatan ada di faktor siswa, karena harus tetap melihat kondisi siswa dan jangan terlalu memaksa, sehingga pembelajaran penjas untuk pendekatan saintifiknya harus disesuaikan dengan kondisi siswa. Pernyataan ini juga sepadan dengan apa yang disampaikan dan di anjurkan oleh kepala sekolah yaitu pembelajaran harus dilaksanakan dan lihat ranahnya atau kemampuan siswa.



“Iya mas hambatannya memang kita harus menyesuaikan dengan kondisi siswa mas, dilihat kondisinya kalo terlalu pusing nanti siswa jadi males, kalo sudah malas ya mas, nanti jadi jelek nilainya dan berpengaruh di pelajaran lain” (W/S3).

Faktor siswa menjadi hambatan dalam penerapan pendekatan saintifik berjalan sempurna, ini juga disampaikan oleh siswa di sub faktor respon siswa.

## **Pembahasan**

Penerapan pendekatan saintifik terhadap pembelajaran penjas di analisis atau dikaji bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pendekatan saintifik di SMP N 1 Kembaran, karena dalam latar belakang terdapat ketimpangan antara harapan dan kenyataan. Hasil temuan dalam penelitian ini menemukan faktor-faktor sebagai fokus alat kaji untuk menemukan kesimpulan, melalui konstruksi pemikiran dari faktor-faktor tersebut, Pembahasan ini bertujuan mampu memberikan suatu penarikan kesimpulan melalui konsepsi pemikiran (**KP**) dari faktor tersebut dan temuan baru (**TB**) yang muncul sehingga akan memberikan kesimpulan yang bersifat obyektif dan konstruktif.

### **1. Pengertian dan Tujuan Pendekatan Saintifik**

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa tiga sumber yaitu guru, siswa, dan kepala sekolah sebagai subjek informan dalam penerapan pendekatan saintifik terhadap pembelajaran penjas, yaitu dua guru penjas, tujuh siswa kelas VIII dan kepala sekolah memiliki pemahaman dan mengetahui tujuan arah pembelajaran penerapan pendekatan saintifik. Hal ini penting karena, penelitian ini akan mengkaji lebih dalam tentang penerapan pendekatan saintifik sehingga sumber harus mengetahui pemahaman pengertian dan tujuan tentang pendekatan saintifik. Sehingga faktor lain masih bisa diteruskan dalam wawancara serta dokumentasi yang mendalam sebagai data primer.

Pemahaman terkait dengan pengertian dan tujuan pendekatan saintifik oleh sumber ini memberikan informasi bahwa penerapan pendekatan saintifik sudah dijalankan (**KP/01**), tinggal mengamati faktor lain untuk mengetahui bagaimana penerapan pendekatan saintifik ini berlangsung. Data ini bukan data mutlak menentukan penerapan pendekatan saintifik sudah baik, maka dari itu faktor lain harus di lihat dan dikaji agar memberikan konsepsi pemikiran bahkan menemukan temuan baru yang patut di berikan sebab musabab serta solusinya sehingga memberikan konsepsi pemikiran yang valid, tujuannya memberikan gambaran tentang suatu gejala antara faktor – faktor atau fokus penelitian bahkan sumber yang terkait (Indrajati, Alivian, Pratama, 2017).

### **2. Penerapan Pendekatan Saintifik**

Penerapan pendekatan saintifik menjadi faktor penting yang perlu dikaji dan di uji kebasahan suaranya melalui triangulasi dari sumber sumber subyek demi mendapatkan hasil dan konsepsi pemikiran yang valid dan terarah, sehingga pemikiran bisa dikonstruksi. Hasil temuan di atas menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik sudah baik, karena melalui triangulasi terbukti tiga sumber subyek mengatakan hal yang sama atau sependapat yaitu penerapan pendekatan saintifik sudah berjalan dengan system dan mekanisme atau runtutan dan tata cara, karena penerapan merupakan aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, penerapan bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dalam mencapai tujuan (Usman, 2002).

Temuan hasil ini belum cukup untuk menguatkan konsepsi pemikiran bahwa penerapan pendekatan saintifik sudah baik, karena penerapan merupakan proses untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan (Anam, 2017). kesimpulannya baiknya suatu penerapan harus diketahui melalui faktor lain yang mendalam dan bersifat subyektif atau tidak memihak. sehingga dari pernyataan ini perlu adanya kajian yang mendalam

lagi dengan faktor-faktor penting yang berkaitan dengan penguatan penyusunan konsepsi penerapan pendekatan saintifik.

Perlu dilihat dan dikaji faktor penting ini yaitu bagaimana rangsangan guru dalam menerapkan pendekatan saintifik agar siswa mampu mengamalkan 5M, kemudian bagaimana penerapan 5M yang merupakan komponen dari pendekatan saintifik, dan bagaimana respon siswa dalam menerima pembelajaran.

**a. Rangsangan Guru**

Hasil temuan di atas mengatakan bahwa rangsangan guru dalam menciptakan pembelajaran yang aktif sudah diberikan, sehingga hal ini semakin menambah konsepsi pemikiran bahwasanya penerapan pendekatan saintifik sudah baik, salah satu syarat pembelajaran akan berhasil adalah penerapan system dan kemampuan guru dalam menerapkan system tersebut salah satunya memberikan impuls atau rangsang, untuk merangsang kemampuan siswa (soenardjo, 2014). Hasil temuan serta di dukung dengan pemamparan ahli memberikan arti bahwa proses penerapan sudah baik jika guru mampu memberikan rangsangan kepada siswanya untuk mencapai kemampuan maksimal **(KP/02)**.

**b. Penerapan 5M Oleh Guru**

Kemendikbud (2013) memberikan konsepsi bahwa pendekatan saintifik dalam pembelajaran mencakup 5 komponen yaitu mengamati, menanya, mengkoleksi data, mengasosiasi, menyajikan/mengkomunikasikan (5M). Komponen- komponen tersebut diharapkan dimunculkan dan diterapkan dalam setiap aktivitas pembelajaran, sehingga dalam setiap pembelajaran siswa diharapkan merasakan pengalaman belajar dari 5M pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengkoleksi data, mengasosiasi, menyajikan/mengkomunikasikan) dan bagi guru pun diharapkan memfasilitasi agar siswa merasakan 5M pendekatan saintifik (Anam, 2017). Sehingga faktor ini sangat penting untk dikaji bagaimana proses penerapan 5M dan apakah sudah diberikan 5M ini dan sudahkah diamalkan oleh siswa.

Hasil temuan menunjukkan bahwa penerapan 5M oleh guru sudah diterapkan dan disadari juga oleh siswa karena siswa sudah mengamalkannya, namun dari hasil temuan di atas ada salah satu komponen dari 5M yang pengamalannya belum bisa dikatakan sempurna yaitu dalam hal mengkomunikasikan sehingga penerapan 5M belum mampu dikatakan sempurna **(KP/03)**, hal ini membuat temuan baru, bagaimana hal itu bisa terjadi apa penyebabnya dan bagaiman solusinya, kemudian bagaimana pengaruhnya dalam suksesnya penerapan pendekatan saintifik **(TB/01)**. Temuan baru ini perlu di tampung dan dicatat sebagai temuan baru , dan merupakan hal penting sehingga tidak di reduksi, dan perlu dibahas lebih dalam, sebelum membahas hal ini, perlu untuk membahas faktor lain terlebih dahulu agar konstruksi pemikiran lebih tajam.

**c. Respon Siswa**

Faktor penting lainnya yaitu respon siswa, karena pendekatan saintifik adalah pendekatan yang berpusat pada siswa sehingga diharapkan siswa menjadi aktif dalam aktivitas pembelajaran karena dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa maka diharapkan akan meningkatkan kemampuan siswa, (Permendikbud Nomor 57, 2014). Melalui hal ini tentu siswa menjadi perhatian utama , sehingga faktor ini dikatakan penting untuk mengetahi seberapa siswa mampu dalam menerima pembelajaran sekaligus bisa menambah konstruksi pemikiran tentang penerapan pendekatan saintifik.

Hasil temuan di atas memberikan informasi bahwa siswa merasa lelah dalam menerima pembelajaran ini, di sepakati oleh tiga sumber informan. Nampaknya pembelajaran yang bersifat mengajak siswa agar lebih aktif sulit dilaksanakan **(KP/04)** hal ini menjadi konsepsi negative dalam penelitian ini dan harus dicatat

agar dibahas lebih dalam dan dikonstruksi bersama konsepsi pemikiran yang ada dan temuan baru.

### 3. Hasil Penerapan Pendekatan Saintifik

Suksesnya penerapan pendekatan saintifik dijalankan bukan hanya dilihat melalui prosesnya saja, hasil penerapan menjadi penting karena melalui hasil, bisa memberikan cerminan dari proses yang dijalankan, sehingga hasil penerapan pendekatan saintifik dijadikan faktor penting yang perlu diteliti lebih dalam.

Hasil temuan diatas memberikan informasi bahwasanya hasil yang dicapai siswa dalam aspek penilaian menunjukkan hasil yang memuaskan hal ini disepakati oleh tiga sumber subyek, artinya penerapan pendekatan saintifik di ranah SMP sudah baik namun hal ini tidak selaras jika nilai siswa bagus kemampuan siswa meningkat namun siswa merasa lelah, setelah diteliti lebih dalam, melalui penerapan pendekatan saintifik siswa tanpa terasa secara otomatis meningkat dalam kemampuan kognitif, motorik, bahkan afektif, dan terekam lebih lama dalam pemikiran.

Standar kompetensi lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sehingga tujuannya adalah sebagai acuan utama pengembangan standar proses, yaitu standar proses penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan dan standar pembelajaran (Utomo, 2016). Melalui hal ini ditemukan pemikiran bahwa penerapan pendekatan saintifik membuahkan hasil yang baik bagi kemampuan siswa, artinya dari faktor ini menunjukkan penerapan pendekatan saintifik sudah berhasil dijalankan (**KP/05**).

### 4. Hambatan Penerapan Pendekatan Saintifik

Perumusan konsepsi pemikiran bukan hanya melihat gejala yang positif saja , tentu akan lebih baik lagi jika mengetahui gejala-gejala lain yang berpotensi menambah kekuatan konsepsi pemikiran, salah satunya adalah faktor ini, dengan mengetahui hambatan penerapan pendekatan saintifik maka akan menambah kajian bahkan temuan baru.

Hasil temuan di atas menyepakati bahwa hambatan dalam penerapan pendekatan saintifik ini adalah kondisi siswa, yang terjadi adalah siswa memang belum mampu mengikuti penerapan pendekatan saintifik secara sempurna, kelemahan siswa seperti masih kurangnya perbendaharaan kata, dan pengalaman mental menjadi sebab kondisi siswa dijadikan kambing hitam sebagai hambatan suksesnya penerapan pendekatan saintifik (**KP/06**).

Hasil temuan di atas setelah dikaitkan dengan faktor lain membuat temuan baru muncul, yaitu kondisi siswa menjadi masalah dalam penerapan pendekatan saintifik karena kemampuannya, hal ini memberikan pandangan dari peneliti apakah memang kondisi siswa yang perlu dikambing hitamkan, atau system pendekatan saintifik yang perlu di pertanyakan kecocokanya jika diterapkan di ranah SMP (**TB/02**) Nampaknya hal ini perlu dibahas lebih lanjut dengan konsep pemikiran yang sudah terbentuk dari faktor-faktor tersebut beserta temuan baru yang muncul.

Konsepsi pemikiran melalui pembahasan dari faktor faktor yang ditentukan sudah valid keabsahanya karena sudah di trianggulasikan dari sumber subyek dan di kuatkan melalui refrensi dan pernyataan ahli, tahap selanjutnya adalah mengkonstruksi pemikiran melalui hasil konsepsi pemikiran (KP) dan dikaitkan dengan temuan baru (TB) yang muncul. Sebelum di konstruksi agar lebih jelas dan lebih mudah dicerna maka peneliti akan memberikan rangkaian konsepsi pemikiran (KP) dan temuan baru (TB) yang muncul,

a. **KP/01**: Pemahaman sumber terkait pengertian dan tujuan pendekatan saintifik sudah dipahami sehingga memberikan arti bahwa pendekatan saintifik sudah diterapkan.

b. **KP/02**: Rangsangan guru sudah diberikan ,mendukung suksesnya penerapan pendekatan saintifik, sehingga bisa dikatakan penerapan pendekatan saintifik sudah baik.

- c. **KP/03**: Melalui penerapan 5M ada satu komponen yang belum bisa diamalkan oleh siswa yaitu pada tahap Mengkomunikasikan, sehingga masih belum sempurna dalam penerapan pendekatan saintifik.
- d. **KP/04** : Pendekatan saintifik sudah dijalankan namun masih ada kesulitan.
- e. **KP/05** : Pendekatan saintifik memberikan hasil yang baik dan meningkatkan kemampuan siswa, yang secara otomatis terekam dalam pemikiran siswa, (Motorik, Kognitif, Afektif)
- f. **KP/06** : Kondisi siswa menjadi hambatan dari suksesnya penerapan pendekatan saintifik dikarenakan ranah siswa SMP masih kurang dalam perbendaharaan kata dan pengalaman mental.

Hasil pemaparan konsepsi pemikiran (**KP**) di atas berhasil dirangkai oleh peneliti dan memberikan kesimpulan sementara bahwa, pendekatan saintifik dalam pembelajaran penjas di SMP N 1 Kembaran sudah terapkan oleh pihak sekolah dan guru dengan baik, serta telah menuai hasil yang memuaskan, namun belum bisa dikatakan sempurna karena masih ada hambatan dalam penerapannya, dan kondisi siswa menjadi hambatan suksesnya penerapan pendekatan saintifik.

Penarikan kesimpulan sementara tersebut belum bisa dikatakan valid atau menjadi kesimpulan akhir, karena masih ada temuan baru (**TB**) yang perlu dicari jawabnya bahkan dikaitkan agar menemukan kesimpulan yang komplit dan memberikan pemikiran secara obyektif, nyata, dan konstruktif. Temuan baru yang muncul yaitu,

- a. **TB/01** : Kemampuan siswa belum mampu mengamalkan salah satu komponen dari 5M yaitu tahap mengkomunikasikan ,Memunculkan pemikiran bagaimana ini bisa terjadi dan apakah dampak dalam penerapan pendekatan saintifik disekolah.
- b. **TB/02** : Kondisi kemampuan siswa menjadi kambing hitam hambatan penerapan pendekatan saintifik berjalan lancar, dari sini perlu adanya pemikiran apakah memang kemampuan siswa, atau pendekatan saintifik yang tidak cocok diterapkan kepada siswa SMP.

Temuan baru ini segera dijawab oleh peneliti setelah dikaitkan dengan konsepsi pemikiran (**KP**) diatas , mampu menjawab dan berhasil merubah temuan baru menjadi konsepsi pemikiran yang dapat memperkuat penarikan kesimpulan. Pada **TB/01** bahwa kemampuan siswa belum bisa mengamalkan salah satu tahap yaitu mengkomunikasikan disebabkan karena memang ranah siswa SMP di SMP N 1 Kembaran memang masih kurang dalam perbendaharaan kata dan pengalaman mental, sehingga dalam tahap mengkomunikasikan masih susah, kemudian bagaiman hal ini mempengaruhi penerapan pendekatan saintifik, tentu berpengaruh atas suksesnya penerapan di sisi siswa sehingga disini memunculkan konsepsi pemikiran bahwa kemampuan siswa menjadi sesuatu hambatan. Pada **TB/02** memunculkan pertanyaan apakah memang kemampuan siswa menjadi hambatan apakah justru pendekatan saintifik tidak cocok bagi siswa SMP, temuan baru ini berhasil dijawab bahwa bukan tidak cocok pendekatan saintifik diterapkan pada siswa SMP ,disini terlihat melalui hasil yang baik pada kemampuan siswa artiya memang pendekatan saintifik itu perlu dan sudah tepat diterapkan di SMP.

Temuan baru ini berhasil dikonfrensikan menjadi konsepsi pemikiran yaitu penerapan pendekatan saintifik memberikan hasil yang baik bagi siswa artinya penerapan pendekatan saintifik sudah cocok diterapkan, dan penerapannya sudah berjalan dengan baik namun masih ada kekurangan yaitu kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan yang disebabkan karena ranah kemampuan siswa SMP yang masih kurang dalam perbendaharaan kata dan pengalaman mental, memberikan konsepsi pemikiran baru bahwa penerapan pendekatan saintifik sudah baik dan disesuaikan dengan kondisi siswa SMP N 1 Kembaran.

Hasil penarikan kesimpulan dari konsepsi pemikiran yang sudah menjadi kesimpulan sementara kemudian dikaitkan dengan temuan baru yang sudah berhasil dijawab dan ditemukan titik temunya sehingga mampu dirubah menjadi konsepsi pemikiran tambahan, dari dua hal ini kemudian dirangkai hingga dapat ditarik kesimpulan akhir tentang analisis

penerapan pendekatan saintifik terhadap mata pelajaran penjas di SMP N 1 Kembaran yaitu "Penerapan Pendekatan Saintifik sudah jalankan dengan baik oleh Guru dan pihak Sekolah namun masih ada kekurangan sehingga dalam penerapannya harus di sesuaikan dengan kondisi siswa agar pembelajaran berjalan lancar serta mendapatkan hasil yang baik dalam aspek penilaian (Motorik, Afektif, Kognitif) dan pendekatan saintifik merupakan sistem yang tepat dijalankan di SMP karena meningkatkan kemampuan siswa secara otomatis melalui 5M yang menciptakan pembelajaran yang aktif".

## SIMPULAN

Hasil temuan menunjukkan bahwa masing -masing subjek penelitian memiliki pandangan yang hampir sama terkait penerapan pendekatan saintifik. Penerapan pendekatan saintifik berkaitan dengan semua pihak. Penerapan pendekatan saintifik disekolah adalah suatu kewajiban. Keberhasilan penerapan pendekatan saintifik sangatlah penting, dan guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan penerapan pendekatan saintifik contohnya dalam pemberian rangsangan. Pihak sekolah juga penting dalam mewujudkan keberhasilan penerapan pendekatan saintifik, dan siswa diharapkan mampu menerapkan pendekatan saintifik yaitu melalui pengamalan 5M dan mampu membuahkan hasil yang baik dari aspek penilaian dalam penjas. Penerapan pendekatan saintifik di sekolah dipengaruhi keberhasilannya bukan dari guru saja atau dari sekolah saja atau dari siswanya saja, dikatakan berhasil jika dari tiga subjek tersebut sudah memberikan usaha dengan baik. Kasus ini memberikan bahwa penerapan pendekatan saintifik di SMP N 1 kembaran materi teknik dasar *passing* sepakbola kelas VIII sudah berjalan baik dan membuahkan hasil yang baik dalam aspek penilaian namun belum bisa dikatakan sempurna karena dari faktor siswa belum bisa mengamalkan 5 M secara sempurna, sehingga penerapan pendekatan saintifik di sesuaikan dengan kondisi siswa. Kesimpulannya usaha penerapan pendekatan saintifik sudah sangat baik, dan membuahkan hasil yang di inginkan oleh sekolah melalui penyesuaian penerapan pendekatan saintifik kepada siswa, dan pendekatan saintifik merupakan sistem yang tepat dijalankan di SMP karena meningkatkan kemampuan siswa secara otomatis melalui 5M yang menciptakan pembelajaran yang aktif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pada artikel ini kami sampaikan terimakasih kepada seluruh pihak yang mendukung berjalannya penelitian ini, terutama dari pihak sekolah yang terkait beserta SDM yang ada didalamnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anam, 2013, Pengembangan Latihan Ketetapan Tendangan dalam Sepakbola untuk Anak Kelompok umur 13-14 Tahun, *Jurnal Media Ilmu keolahragaan Indonesia*, 3(2). 12-21, doi: <https://doi.org/10.23235/miki.v2.4.4211>.
- Basuki. (2016). Pendekatan Saintifik Pada Penjasorkes dalam Rangka Membentuk Jati Diri Peserta Didik, *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. 12(2), 117-124, from doi: <https://doi.org/10.21831/jpji.v12i2.17111>.
- Festiawan, R., Nurcahyo, P. J., & Pamungkas, H. J. (2019). Pengaruh Latihan Small Sided Games Terhadap Kemampuan Long Pass pada Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 9(1), 18-22. <https://doi.org/10.15294/miki.v9i1.20666>
- Festiawan, R., Ngadiman, N., Kusuma, I. J., Nurcahyo, P. J., & Kusnandar, K. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbasis Games, Education, and Visualisation (GEV) Untuk Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jendela Olahraga*, 4(2), 13-24. <https://doi.org/10.26877/jo.v4i2.3678>
- Festiawan, R., & Arovah, N. I. (2020). Pengembangan "Buku Saku Pintar Gizi" Untuk Siswa SMP: Alternatif Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Pengetahuan Gizi

- Olahraga. Physical Activity Journal, 1(2), 188-201.  
<https://doi.org/10.32424/1.paju.2020.1.2.2436>
- Festiawan, R. (2020). Pendekatan Teknik dan Taktik: Pengaruhnya terhadap Keterampilan Bermain Futsal. *Gelandang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 3(2), 143-155. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jpjo.v3i2.1080>
- Kemendikbud, 2013, *Pendekatan Saintifik Sebagai tombak*, Kemendikbud 2013Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran saintifik Kurikulum 2013*, Jakarta: Gava Media.
- Kusuma I., Galih Noor A., KoKoernia N., 2017, Lomba Lari Panggul Sebagai Wisata Olahraga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Monumen Tampak Lahir Soedirman, *Jurnal Unsoed*, 7(1). 12-21, doi: <https://doi.org/10.22331/ju.v7.4.4211>.
- Mendikbud, *Surat Edaran, Cita cita Pendidikan Nasional*, SE Mendikbud BAKN no 5/68/MPK Moleong, L. J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Prastowo. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Peelitian*, Buku, Malang, Ar-Ruzz .
- Sani. (2014). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Buku, Cet-1 Jakarta, Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sufairoh, 2016, Pendektan Saintifik dan Model Pembelajaran K-13, *Jurnal Pendidikan Profesional*, 5(2). 12-21, doi: <https://doi.org/10.42345/jpp.v5.2.1421>.
- Utomo, 2016, Implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Berdasarkan Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama Pengembangan Percontohan Se-Kabupaten Pati, *skripsi UNNES*
- UU No 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- UU No 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen